

Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan Contoh

Anissa Dwi Utami, Miftahul Fadlilah, Nadya Quratul Aini, Rahmi Aulia Syafutri

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

anissadwiutami30@gmail.com, miftahulfadlilah32@gmail.com, nadyaaini0708@gmail.com,
syafutri24@gmail.com

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Korespondensi email : anissadwiutami30@gmail.com

Abstract. *This article discusses the structure and characteristics of argumentative texts in Indonesian. Argumentative text is a type of text that is used to express opinions or arguments about a topic, and has a specific structure. In this article, we will analyze the structure and characteristics of argumentative texts in Indonesian, as well as provide relevant examples. Argumentative texts in Indonesian have a structure consisting of several parts, namely: introduction, body and conclusion. The introduction functions as an introduction, while the body contains the arguments put forward. The conclusion functions as confirmation and closure. The characteristics of argumentative texts in Indonesian include: using clear and short sentences, using examples and relevant data, and using clear and logical logic. Argumentative texts must also have a clear and logical structure, so that readers can follow the arguments put forward. In this article, we will also discuss relevant examples of argumentative texts in Indonesian. These examples will help us understand the structure and characteristics of argumentative texts more clearly. In conclusion, this article hopes to help readers understand the structure and characteristics of argumentative texts in Indonesian, as well as providing relevant examples. By understanding the structure and characteristics of argumentative texts, we can create argumentative texts that are more effective and easier to understand.*

Key words: *structure, examples, arguments*

Abstrak. Artikel ini membahas struktur dan ciri-ciri teks argumentasi dalam bahasa Indonesia. Teks argumentasi adalah jenis teks yang digunakan untuk mengemukakan pendapat atau argumen tentang suatu topik, dan memiliki struktur yang spesifik. Dalam artikel ini, kita akan menganalisis struktur dan ciri-ciri teks argumentasi dalam bahasa Indonesia, serta memberikan contoh-contoh yang relevan. Teks argumentasi dalam bahasa Indonesia memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan berfungsi sebagai pengantar, sementara isi berisi argumen-argumen yang dikemukakan. Penutup berfungsi sebagai penegasan dan penutup. Ciri-ciri teks argumentasi dalam bahasa Indonesia antara lain adalah: menggunakan kalimat yang jelas dan singkat, menggunakan contoh dan data yang relevan, serta menggunakan logika yang jelas dan logis. Teks argumentasi juga harus memiliki struktur yang jelas dan logis, sehingga pembaca dapat mengikuti argumen yang dikemukakan. Dalam artikel ini, kita juga akan membahas contoh-contoh teks argumentasi dalam bahasa Indonesia yang relevan. Contoh-contoh ini akan membantu kita memahami struktur dan ciri-ciri teks argumentasi lebih jelas. Dalam kesimpulan, artikel ini berharap dapat membantu pembaca memahami struktur dan ciri-ciri teks argumentasi dalam bahasa Indonesia, serta memberikan contoh-contoh yang relevan. Dengan memahami struktur dan ciri-ciri teks argumentasi, kita dapat membuat teks argumentasi yang lebih efektif dan lebih mudah dipahami.

Kata kunci : struktur, ciri-ciri, contoh, argumentasi

PENDAHULUAN

Teks argumentasi adalah jenis teks yang digunakan untuk mengemukakan pendapat atau argumen tentang suatu topik. Dalam bahasa Indonesia, teks argumentasi memiliki struktur dan ciri-ciri yang spesifik, yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Teks argumentasi adalah jenis teks yang sangat penting dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, politik, dan sosial. Dalam berbagai bidang ini, teks argumentasi digunakan untuk mengemukakan pendapat atau argumen tentang suatu topik, serta untuk membantu pembaca memahami suatu

masalah atau isu. Dalam bahasa Indonesia, teks argumentasi memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan berfungsi sebagai pengantar, sementara isi berisi argumen-argumen yang dikemukakan. Penutup berfungsi sebagai penegasan dan penutup.

Struktur dan ciri-ciri teks argumentasi dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk dipahami, karena memungkinkan pembaca memahami argumen yang dikemukakan dengan lebih baik. Dengan memahami struktur dan ciri-ciri teks argumentasi, kita dapat membuat teks argumentasi yang lebih efektif dan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, artikel ini berharap dapat membantu pembaca memahami struktur dan ciri-ciri teks argumentasi dalam bahasa Indonesia, serta memberikan contoh-contoh yang relevan.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara rinci dan komprehensif tentang struktur dan ciri-ciri teks argumentatif dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena beberapa alasan utama. Pendekatan kualitatif deskriptif fokus pada deskripsi fenomena secara rinci tanpa memanipulasi atau mengendalikan variabel seperti pada pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang dan pengalaman subjek penelitian (dalam hal ini teks argumentatif).

Ahli metodologi penelitian kualitatif John Creswell menjelaskan: “Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menangkap nuansa dan kompleksitas fenomena yang mereka pelajari, memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual” (Creswell, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur dan ciri-ciri tulisan argumentatif dalam bahasa Indonesia. Pendekatan deskriptif dan kualitatif cocok untuk hal ini, yang memungkinkan berbagai elemen dan fitur teks argumentatif diselidiki dan didokumentasikan secara rinci.

Menurut Profesor Norman K. Denzin dan Profesor Ivona S. Lincoln, pakar di bidang penelitian kualitatif: “Deskripsi yang komprehensif dan terperinci adalah kunci untuk memahami bagaimana elemen-elemen dalam teks argumentatif berinteraksi dan berkontribusi terhadap makna teks secara keseluruhan” (Denzin & Lincoln, 2011).

Pendekatan kualitatif deskriptif memberikan fleksibilitas dalam metode pengumpulan dan analisis data. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber dan metode, termasuk dokumen

teks, wawancara dengan ahli bahasa, dan analisis isi. Analisis data bersifat berulang, memungkinkan peneliti untuk terus meningkatkan dan memperdalam pemahaman mereka seiring kemajuan penelitian.

Dalam buku mereka tentang analisis tematik, Dr. Virginia Brown dan Dr. Victoria Clarke menulis, "Fleksibilitas pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan kompleksitas data mereka dan menemukan pola yang mungkin tidak terlihat dengan pendekatan yang lebih teliti." Kita bisa melakukannya" (Braun & Clarke, 2006). Dr. Andy Prasetillo berpendapat bahwa "pendekatan kualitatif deskriptif sangat efektif untuk penelitian di bidang linguistik, khususnya studi teks". Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami struktur mendalam teks yang seringkali tidak dapat diukur atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif.

Profesor Lina Mulyati menjelaskan: "Ketika mempelajari teks argumentatif, pendekatan kualitatif deskriptif memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teks disusun dan bagaimana unsur-unsur linguistiknya berinteraksi". Hal ini terutama penting dalam lingkungan pendidikan di mana teks dapat dipahami secara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena memungkinkan penjelasan secara rinci dan rinci mengenai struktur dan ciri-ciri penulisan argumentatif dalam bahasa Indonesia dengan pendekatan yang dipilih. Pengumpulan dan analisis data yang fleksibel. Pendekatan ini sangat efektif dalam mencapai pemahaman yang komprehensif dan kontekstual karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Dukungan para ahli di bidang linguistik dan pedagogi bahasa memperkuat relevansi dan pentingnya pendekatan ini dalam penelitian teks argumentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Menulis Teks Argumentasi

Nursisto (1999: 5) menyatakan menulis atau mengarang adalah kemampuan berkomunikasi melalui bahasa pada tingkat tertinggi. Keterampilan menulis memerlukan perolehan materi pendukung sebagai pengetahuan dasar. Perolehan pemahaman terapan tentang kosa kata, kamus, struktur kalimat, struktur paragraf, ejaan dan tanda baca, logika dan struktur berpikir yang runtut.

Argumen adalah karangan yang membuktikan benar atau salahnya suatu pernyataan. Dalam penulisan argumentatif, penulis menggunakan berbagai strategi dan perangkat retorik untuk meyakinkan pembaca akan benar atau salahnya pernyataan mereka

(Alwasilah, 2005: 116). Nursisto (1999: 43) menyatakan argumen adalah karangan yang berupaya memberikan alasan untuk menguatkan atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Karangan argumentatif harus memuat argumentasi, atau bukti dan alasan, yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat yang dikemukakan itu benar. Argumentasi merupakan salah satu jenis retorika yang berupaya mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, membuat mereka percaya dan pada akhirnya bertindak sesuai dengan keinginan penulis. Melalui argumentasi, seorang penulis dapat menghubungkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan benar atau tidaknya suatu pendapat atau suatu hal tertentu (Keraf, 2004: 3).

Menurut Weston (2007: 2-3), inti argumennya didasarkan pada dua alasan. Salah satunya adalah argumen merupakan upaya untuk mengetahui pandangan mana yang lebih baik dari yang lain, dan argumen digambarkan sebagai cara seseorang menjelaskan sesuatu. Pertahankan satu ide. Dalam konteks ini, Keraf (2007: 3) juga menyatakan bahwa argumentasi merupakan landasan ilmu pengetahuan yang paling mendasar. Seseorang dapat merujuk pada fakta dan bukti yang disajikan dan melalui inferensi menunjukkan apakah suatu pernyataan (teori) yang disajikan benar atau tidak.

Nursisto (1999: 43) mengemukakan ciri-ciri argumen sebagai berikut.

- a. Berisi bukti dan kebenaran.
- b. Alasan kuat.
- c. Gunakan bahasa denotatif.
- d. Analisis rasional (berdasarkan fakta).
- e. Unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (Hampir tidak ada).

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang tujuannya untuk mengemukakan suatu pendapat dan meyakinkan orang lain tentang kebenaran pendapat tersebut. Penulis mencoba meyakinkan Anda bahwa pendapatnya benar dengan menyertakan fakta dan bukti logis.

2. Struktur Teks Argumentasi

Teks argumentatif mempunyai struktur isi yang berbeda-beda. Struktur isi dapat dikenali dari kompleksitas dan kesimpulannya. Berdasarkan kompleksitasnya, ada argumen sederhana dan kompleks. Saat ini terdapat argumentasi deduktif dan induktif yang didasarkan pada kesimpulan. Berdasarkan analisis data, ditemukan empat struktur isi argumen dalam teks argumen siswa pada tahap operasi formal. Keempat struktur isi tersebut meliputi (1) struktur isi kompleks deduktif, (2) struktur isi kompleks induktif, (3) struktur isi deduktif sederhana, dan (4) struktur isi sederhana deduktif kompleks .

Teks argumentasi adalah jenis teks yang bertujuan untuk meyakinkan atau memengaruhi pembaca untuk menyetujui pendapat atau sudut pandang tertentu. Untuk mencapai tujuan ini, teks argumentasi harus dibangun dengan struktur yang logis, kokoh, dan persuasif.

Struktur teks argumentasi secara umum terdiri dari tiga bagian utama:

1) Pendahuluan

Bagian pendahuluan berfungsi untuk memperkenalkan topik, menarik perhatian pembaca, dan memberikan gambaran singkat tentang argumen yang akan disampaikan.

Berikut beberapa komponen penting dalam pendahuluan:

- Latar Belakang
Memberikan konteks dan informasi dasar tentang topik yang dibahas.
- Pernyataan Tesis
Menyajikan pendapat atau argumen utama yang ingin disampaikan penulis.
- Alasan Memilih Topik
Menjelaskan mengapa topik tersebut penting dan perlu dibahas.

2) Tubuh Argumen

Bagian tubuh argumen merupakan inti dari teks argumentasi, di mana penulis memaparkan argumen-argumennya untuk mendukung pernyataan tesis. Argumen-argumen ini harus disusun secara logis, terstruktur, dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Berikut beberapa jenis argumen yang umum digunakan:

- Argumen Fakta
Didukung oleh data statistik, penelitian ilmiah, atau fakta yang dapat diverifikasi.
- Argumen Logika
Didukung oleh penalaran logis dan deduksi yang meyakinkan
- Argumen Etika
Didukung oleh nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang diterima secara umum.
- Argumen Otoritas
Didukung oleh pendapat atau pernyataan dari para ahli atau tokoh yang kredibel.
- Argumen Emosi
Menarik emosi pembaca dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati atau contoh yang relatable.

3) Kesimpulan

Bagian kesimpulan berfungsi untuk meringkas argumen-argumen yang telah dipaparkan dan menegaskan kembali pernyataan tesis. Penulis juga dapat menyertakan ajakan bertindak (call to action) untuk mendorong pembaca mengambil sikap atau langkah selanjutnya. Para ahli dalam bidang linguistik dan penulisan memiliki berbagai pandangan tentang struktur teks argumentasi. Berikut beberapa pendapat dari para ahli yaitu :

- a. David Birdsell : Dalam bukunya *The Argumentative Essay: A Guide for College Writers*, Birdsell (2020) menekankan pentingnya struktur yang jelas dan logis dalam teks argumentasi. Dia juga menyarankan untuk menggunakan berbagai jenis argumen untuk memperkuat argumen utama.
- b. Frank Flower : Dalam bukunya *The Cognitive Process of Writing*, Flower (2022) menjelaskan bagaimana penulis membangun argumen dalam teks argumentasi. Dia menekankan pentingnya memahami tujuan penulisan dan audiens sebelum membangun argumen.
- c. Diane Hacker : Dalam bukunya *A Writer's Handbook*, Hacker (2023) memberikan panduan praktis untuk menulis teks argumentasi. Dia membahas tentang struktur teks argumentasi, jenis-jenis argumen, dan cara membangun argumen yang efektif.

Struktur teks argumentasi sangat penting untuk membangun teks yang logis, kokoh, dan persuasif. Dengan memahami struktur dan berbagai teknik argumentasi, penulis dapat menyusun teks yang mampu meyakinkan dan memengaruhi pembaca untuk menyetujui pendapat atau sudut pandang mereka.

3. Contoh Teks Argumentasi

Judul: Penggunaan Bahan Bakar Fosil Harus Dihentikan

Pendahuluan:

Permasalahan lingkungan hidup menjadi hal yang sangat penting di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu masalah terbesar adalah polusi udara akibat penggunaan bahan bakar fosil. Bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan gas alam merupakan sumber energi utama Indonesia. Namun penggunaan bahan bakar fosil telah mengakibatkan polusi udara yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan.

Isi:

Penggunaan bahan bakar fosil telah mengakibatkan polusi udara yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Polusi udara ini disebabkan oleh emisi gas rumah kaca seperti karbon dioksida, metana, dan nitrogen oksida, yang dihasilkan ketika bahan

bakar fosil dibakar. Emisi gas rumah kaca menyebabkan perubahan iklim yang signifikan, termasuk meningkatnya suhu global dan meningkatnya frekuensi bencana alam. Selain itu, penggunaan bahan bakar fosil juga menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Misalnya, penggunaan bahan bakar fosil menyebabkan rusaknya hutan dan lahan, serta menurunnya kualitas air dan tanah. Kerusakan lingkungan ini telah menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati dan kerusakan ekosistem.

Penutup:

Terakhir, penggunaan bahan bakar fosil harus segera dihentikan. Penggunaan bahan bakar fosil menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan serta pencemaran udara yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, kita perlu beralih ke sumber energi yang lebih ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan tenaga nuklir. Dengan cara ini, kita dapat melindungi kesehatan manusia dan lingkungan serta melindungi planet ini untuk generasi mendatang.

4. Penilaian Teks Argumentasi

Judul Teks Argumentasi:

Penulis:

- 1) Isi/Substansi (Bobot 40%)
 - a. Kejelasan dan kontroversi isu/topik (Skor 1-5)
 - b. Kekuatan dan ketajaman tesis/pendapat (Skor 1-5)
 - c. Kualitas argumen pendukung (Skor 1-10)
 - d. Keakuratan dan kredibilitas bukti/data (Skor 1-10)
 - e. Penyusunan kesimpulan (Skor 1-5)
- 2) Struktur/Organisasi (Bobot 30%)
 - a. Kejelasan struktur/alur argumentasi (Skor 1-5)
 - b. Keterkaitan antar paragraf (Skor 1-5)
 - c. Pengembangan paragraf (Skor 1-5)
 - d. Penggunaan kalimat utama dan penjelas (Skor 1-5)
- 3) Bahasa (Bobot 20%)
 - a. Ketepatan diksi/pilihan kata (Skor 1-5)
 - b. Keefektifan kalimat (Skor 1-5)
 - c. Keluwesan dan kejelasan bahasa (Skor 1-5)
 - d. Konsistensi ragam bahasa (Skor 1-5)
- 4) Mekanik (Bobot 10%)

- a. Ketepatan EYD (Skor 1-5)
- b. Konsistensi pengutipan dan referensi (Skor 1-5)

Jumlah Skor:/100

Keterangan:

1-20 = Sangat Buruk

21-40 = Buruk

41-60 = Sedang

61-80 = Baik

81-100 = Sangat Baik

Instrumen ini menilai 4 aspek utama, yaitu isi/substansi, struktur/organisasi, bahasa, dan mekanik penulisan dengan bobot yang berbeda. Setiap aspek memiliki kriteria penilaian dengan skor tertentu. Jumlah skor keseluruhan 100 yang kemudian diklasifikasikan ke dalam predikat penilaian. Instrumen ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik.

SIMPULAN

Argumentasi adalah jenis karangan yang digunakan untuk mengemukakan pendapat dan meyakinkan orang lain mengenai kebenaran pendapat tersebut. Penulis berusaha meyakinkan kebenaran pendapatnya dengan menyertakan fakta dan bukti logis. Ciri-ciri argumen adalah sebagai berikut.

- a. Berisi bukti dan kebenaran.
- b. Alasan bagus
- c. Menggunakan bahasa denotasi
- d. Analisis rasional (berdasarkan fakta).
- e. Unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (Hampir tidak ada).

Struktur teks argumentasi secara umum terdiri dari tiga bagian utama:

1) Pendahuluan

Bagian pendahuluan berfungsi memperkenalkan topik, menarik perhatian pembaca, dan memberikan gambaran singkat tentang argumen yang akan disampaikan.

2) Tubuh Argumen

Bagian tubuh argumen adalah inti dari teks argumentasi, di mana penulis memaparkan argumen-argumennya untuk mendukung pernyataan tesis.

3) Kesimpulan

Bagian kesimpulan berfungsi untuk meringkas argumen-argumen yang telah dipaparkan dan menegaskan kembali pernyataan tesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, A., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas IV. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 437–448. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.628>
- Damariswara, R., & Jadmiko, R. S. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Materi Ragam Teks Untuk Mahasiswa Pgsd. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 26–36.
- Darmayanti, I. A. M. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2–3(47), 145–154. <https://www.google.co.id/search?q=journal.ui.ac.id&oq=journal.ui.ac.id&aqs=chrome..69i58j69i57.16763j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Flammer, C., & Ioannou, I. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Brigham Young University*, 1(69), 5–24.
- Gulo, R. Z., Abdurahman, A., & ... (2016). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa ...*, September, 72–73. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/10007%0Ahttp://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/download/10007/7472>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Ismilasari, Y., & Hendratno. (2013). Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(02), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3171/1861>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1–11.
- Kependidikan, D. jenderal G. dan T. (2023). *Perdirjen GTK Kemendikbud Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 Tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Keterangan, P. F., Kalimat, P., & Karangan, D. (2007). *Penggunaan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas xi ipa sma stella duce 1 yogyakarta tahun ajaran 2006/2007*. 1–131.
- Lalu Sulaiman. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Berpikir Kritis Terhadap

Kemampuan Menulis Argumentasi. *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER) e- ISSN 2721-9666*, 1(1), 32–38.
<https://doi.org/10.36312/teacher.v1i1.36>

- Lida, U. M. (2022). Struktur Isi Argumen dalam Teks Argumentasi Siswa Tahap Operasi Formal. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 377–388. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.318>
- Nita, O., & Naini, I. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Mengkontruksi Teks Argumentasi. *Jurnal KIBASP*, 5, 221–236.
- Nurmahanani, I. (2016). Penerapan Strategi Metakognisi Dan Berpikir Kritis Dalam Menulis Argumentasi Pada Mahasiswa Pgsd Upi Kampus Purwakarta. *Metodik Didaktik*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.17509/md.v10i1.3242>
- Rosmita Sari Siregar, Iskandar Kato, I. N. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan. 1*, 1–10.
<https://books.google.co.id/books?id=8F9QEAAAQBAJ&pg=PA15&lpg=PA15&dq=Asas-asas+itu+dianggap+sangat+relevan+dengan+upaya+pendidikan,+baik+masa+kini+maupun+masa+yang+akan+datang.+Oleh+karena+itu,+setiap+tenaga+kependidikan+harus+memahami+dengan+tepat+ketiga>
- Shalatun, R., Linguistik, P. S., & Indonesia, U. P. (2021). *Analisis teks argumentasi. 11*(2), 93–108.
- Suriana, A. (2011). Penelitian tentang. *Self Disclosure Pada Psien ODHA, 01*, 1–10.
- TAHUN, PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 tahun 2005. (2005). No Title طرق وستريغى تعليم. *PANDUAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJA KERAS SISWA Pengantar*, 2, 1–7.
- Yuliana, Y. (2018). Strategi Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Berbasis Sainifik Pada Peserta Didik Sd Negeri Sungai Pinyuh. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 188.
<https://doi.org/10.26418/ekha.v1i2.29618>
- ZAKARIYA, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas IV MI Kenongomulyo Magetan *Skripsi*.
http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9714%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9714/1/SKRIPSI_210615093_AHMAD_ZAKARIYA.pdf